Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 01, Maret 2025

BAHASA INDONESIA SEBAGAI A1LAT PEMERSATU DALAM MEWUJUDKAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Juwita Helena Sitompul[1], Ayub Desrika Simorangkir[2], Rohana Manalu[3,]
Trisnawati Hutagalung[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Medan
juwitahelena12@gmail.com[1], ayubsimorangkir1@gmail.com[2],
rohanamanalu02@gmail.com[3]

ABSTRACT

Language is a reflection of a nation's identity, and in Indonesia, the unifying language used is Bahasa Indonesia. This language is important to unite the people, facilitate communication, and foster a sense of nationality. Bahasa Indonesia is held in high esteem, as stated in the third pledge of the 1928 Youth Pledge, and is the only official national language in accordance with the 1945 Constitution. Language plays an important role in human life. Without language, life cannot run well. Effective interaction depends on language proficiency, because clear communication is needed so that messages and emotions can be conveyed. Without it, misunderstandings and emotional distance can occur between individuals. Therefore, language is a primary need in social life and functions as a means of communication. With good communication, it is hoped that the unity of the Indonesian nation will be realized, and language can also protect oneself and the country from the threat of disintegration.

Keywords:Indonesian Language,Uniting Nations, Pancasila as the State Philosophy

ABSTRAK

Bahasa adalah cerminan identitas suatu bangsa, dan di Indonesia, bahasa persatuan yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa ini penting untuk mempersatukan rakyat, memudahkan komunikasi, dan menumbuhkan rasa kebangsaan. Bahasa Indonesia dijunjung tinggi, seperti yang dinyatakan dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928, dan merupakan satu-satunya bahasa resmi nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, kehidupan tidak dapat berjalan dengan baik. Interaksi yang efektif bergantung pada penguasaan bahasa, karena komunikasi yang jelas diperlukan agar pesan dan emosi dapat tersampaikan. Tanpa itu, bisa terjadi kesalahpahaman dan jarak emosional antara individu. Oleh karena itu, bahasa adalah kebutuhan utama dalam kehidupan sosial dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terwujud, dan bahasa juga dapat melindungi diri dan negara dari ancaman disintegrasi.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia,Persatuan Bangsa-Bangsa, Pancasila Dasar Negara

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangatlah dipengaruh oleh laju perkembangan teknologi dan informasi. Terdapat dua pengaruh

pada bahasa setelah terkontaminasi dengan adanya laju teknologi dan informasi yang sangat cepat yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif yang dapat diperoleh adalah dimana media teknologi informasi sangat memperlancar hubungan komunikasi antar sesama. Mereka dapat menyampaikan segala komunikasi jarak jauh maupun jarak dekat dengan sangat praktis dan efisien.

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya sekat dan kurang terkaitnya emosional satu sama lain. Bisa dikatakan bahwa bahasa sebagai salah satu kebutuhan primer yang mempunyai peran sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup. Bahkan, bahasa juga dapat dikategorikan sebagai senjata yang paling ampuh untuk membentengi diri dan negeri dari ancaman-ancaman perpecahan.

Di pandang dari sisi lain, kemajuan teknologi dan cepatnya akses informasi juga mempunyai dampak negatif yang sangat mempengaruhi kelangsungan dari bahasa yang telah di miliki dan sepakati untuk menjadi bahasa pemersatu bangsa serta tanah air yaitu bahasa indonesia. Dapat diketahui bersama bahwa, sekarang ini banyak bahasa pergaulan yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Dengan menurunnya kemampuan berbahasa masyarakat bangsa ini, secara tidak langsung juga akan mengurangi rasa nasionalisme yang tertanam pada diri mereka. Sehingga benteng pertahanan yang selama ini terbangun kukuh akan lebih mudah untuk diporak-porandakan oleh musuh.

Sebagai gagasan negara Indonesia tentu saja Pancasila dirumuskan oleh beberapa pihak. Pancasila hadir atas karunia dari Tuhan Yang Maha Esa kepada Indonesia. Pancasila menjadi petunjuk bagi seluruh bangsa

Indonesia dalam memajukan Bangsanya di masa-masa yang akan datang. Dalam pembangunan bangsa Indonesia, Pancasila menjadi sumber energi, sebagai sumber kekuatan dan pedoman dalam memperjuangkan Bangsa, menjadi alatmembangun kerukunan antar masyarakat dan sebagai pedomandalam kehidupan sehari-hari. Sebagai dasar negara, ideologi negara dan juga falsafah Bangsa, Pancasila tentu sering diuji ketahanan dan kekuatannya. karena memiliki banyak keberagaman. Semenjak pancasila. disahkan sebagai asas dan landasan Bangsa Indonesia, mulai dari awal bangsa Indonesia merdeka, jaman Orde lama, Orde baru, dan bahkan sampai saat ini, Pancasila selalu eksis juga menarik untuk dibicarakan. Ini berarti bahwa semakin penting sebuah peristiwamaka semakin tinggi nilai simboliknya, sehingga semakin terbuka dan semakin menarik untukdiperdebatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat yang bilingualisme. Mereka pada umumnya di samping menguasai bahasa Indonesia, juga menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Dengan demikian, situasi kebahasaan di Indonesia sangat kompleks karena bahasa Indonesia dan bahasa daerah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan (bahasa nasional)", bahasa Indonesia juga sebagai satu-satunya bahsa resmi secara nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi prosedur dan sumber data yang dapat menunjang sekaligus memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam tulisan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kajian pustaka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa negara yang berperan sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat penghubung dalam skala nasional, serta alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa utama di lembaga pendidikan dari level taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di area yang memiliki bahasa daerah seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, dan Bugis-Makassar. Di wilayah-wilayah tersebut, bahasa Indonesia masih dianggap sebagai bahasa kedua. Oleh karena itu, bahasa daerah yang berlaku dapat dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah hingga tingkat. ketiga pendidikan dasar. Namun, saat ini bahasa Indonesia semakin banyak digunakan sebagai bahasa utama dalam pendidikan di semua tingkatan dan jalur karena dianggap sebagai bahasa pertama. Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia. Pancasila adalah kepribadilan bangsa yang digali dari nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan budaya Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat difahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya. Bunyi yang dihasilkan oleh bahasa dipreoritaskan untuk menyampaikan suatu informasi serta lebih menitik beratkan pada kepadatan isinya bukan pada fungsi estetika yang dihasilkannya.

Bahasa adalah sistem simbol dan tanda. Yang dimaksud dengan sistem simbol adalah hubungan simbol dengan makna yang bersifat konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem tanda adalah bahwa hubungan tanda dan

makna bukan konvensional tetapi ditentukan oleh sifat atau ciri tertentu yang dimiliki benda atau situasi yang dimaksud. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang dapat disampaikan melalui lisan, tulisan maupun media lain yang sudah disepakati oleh pihak yang berkomunikasi. Bahasa yang disampaikan melalui lisan dapat disebut dengan bahasa primer sedangkan bahasa yang diutarakan dengan menggunakan selain lisan disebut dengan bahasa sekunder. (Rinatanthi, 2018)

Era globalisasi yang ditandai dengan aliran komunikasi yang sangat cepat menuntut para pengambil keputusan di bidang bahasa untuk bekerja keras dalam menyempurnakan dan meningkatkan semua sektor yang terkait dengan masalah pembinaan bahasa. Pada zaman globalisasi saat ini, eksistensi Bahasa Indonesia sangat penting untuk dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia agar jati diri Bahasa Indonesia tidak terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang sangat canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri Bahasa Indonesia. Ini semua berkaitan dengan disiplin berbahasa nasional, di mana pengguna Bahasa Indonesia yang disiplin adalah pengguna Bahasa Indonesia yang patuh terhadap semua kaidah atau aturan pemakaian Bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Disiplin dalam berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing pada kepribadiannya sendiri. (Oktarianggreani, 2021)

Tercatat pada data Badan Pusat Statistika 2010 tentang penggunaan bahasa Indonesia di antara penduduk berusia 5 tahun ke atas, ketika total 214.056.929 penduduk berpartisipasi dalam survei ini, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah mencapai 79,5% dijadikan sebagai bahasa sehari-hari. tercatat 19,9% bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa sehari-hari, dan 0,3% sisanya memakai bahasa asing. Di Provinsi Maluku, hanya 0,7% dari 1.339.616 penduduk

yang disurvei menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Di Provinsi DKI Jakarta, sebaliknya, bahasa Indonesia digunakan sebesar 90,69% sebagai bahasa sehari-hari. (Syaputrahendri, 2011)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwasannya Indonesia bagian Timur mempunyai kemajemukan dan ragam bahasa ibu yang sangat besar. Bahasa ibu mungkin berbeda di setiap daerah karena adanya perbedaan letak geografis dan perbedaan budaya. Dengan cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, mengakibatkan terabaikannya nilai-nilai Pancasila oleh masyarakat. Hal ini dapat berdampak buruk pada negara, khususnya pada generasi.

Diantaranya Pendidikan Pancasila kurang dianggap penting. Diperlukan pendidikan karakter yang dibangun melalui proses pendidikan yang melibatkan berbagai elemen bangsa, terutama sebagai pemangku kepentingan seperti pendidikan pancasila untuk mengatasi masalah yang rumit dan kompleks. Dengan adanya pendidikan pancasila, diharapkan dapat mengurangi dan mencegah tindakan yang tidak baik yang terjadi saat ini. Pendidikan pancasila diharapkan dapat membentuk karakter generasi moda yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Artinya, generasi muda harus memiliki kompetensi dan peduli terhadap kemajuan Indonesia. Pendidikan pancasila sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk membentuk karakter masyarakat yang unggul dan berakhlak mulia sehingga bersaing, beretika, bermoral, sopan dan santun dalam bermasyarakat, berbangsa dan be Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Mah sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikit perasaan, perhatian, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, istiadat. Dengan demikian, diharapkan tidak akan ada lagi tindakan kriminal seperti kasus dan lain-lain.

Efek serius dari era ini disebabkan karena tidak adanya penyaringan budaya antar negara, di era globalisasi ini budaya barat

menampakkan dan meruak tumbuh di Indonesia serta dianggap sebagai hal yang umum yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya generasi milenial yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Pelan-pelan budaya lokal ditolak dan dipandang sebagai hal yang buruk, padahal budaya lokal itu sendiri berlandaskan nilai-nilai pancasila tetapi dianggap sudah ketinggalan zaman. Dampak serius dari era ini adalah tidak adanya transfer budaya antar negara, pada era globalisasi budaya barat masuk dan berkembang di Indonesia dan sudah dianggap sebagai hal yang lumrah, sudah sangat mempengaruhi aspek kehidupan bangsa Indonesia khususnya generasi milenial yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Mereka perlahan mulai meninggalkan dan menganggap budaya lokal sebagai hal yang buruk, kalaupun budaya lokal itu sendiri berlandaskan nilai-nilai Pancasila, sudah dianggap sebagai hal yang ketinggalan zaman, Penerapan nilai-nilai Pancasila telah lama berubah, dan berangsur-angsur semakin mengkhawatirkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu nilai pancasila yang terpengaruh globalisasi adalah dalam berbahasa. Di Indonesia sendiri, beberapa bahasa dituturkan di setiap daerah. Tapi dari diantara sekian banyak bahasa yang digunakan dalam masyarakat, ada satu bahasa yang mewakili bangsa Indonesia, bahasa ini merupakan bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Saat ini eksistensi bahasa Indonesia dipertanyakan reposisinya sebagai bahasa resmi Republik Indonesia akibat tidak adanya penyaringan transfer budaya antar negara di era globalisasi ini. Apakah itu berasal dari bahasa daerah, gaul bahkan mencampurkan kosakata bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Banyak yang khawatir dan percaya bahwa kosakata baru merusak bahasa dasar. Tentu sulit untuk dihindari mengingat teknologi informasi saat ini sangat terbuka dan tentunya arus informasi yang tinggi mempercepat masuknya budaya asing, yang semakin mempengaruhi kehidupan dan hubungan manusia, terutama kehendak mengubah sikap, perilaku dan kebiasaan dalam menghadapi dan berinteraksi dengan orang lain di antara siswa.

Kehadiran bahasa Indonesia di tengah-tengah ratusan bahasa daerah tidak menimbulkan sentimen negatif bagi etnis yang menggunakannya. Sebaliknya, justru kehadiran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelindung sentimen kedaerahan dan sebagai penengah ego kesukuan. Dalam hubungannya sebagai alat unutk menyatukan berbagai suku mempunyai latar belakang budaya dan bahasa masing-masing. Bahasa Indonesia justru dapat menyerasikan hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa etnik yang bersangkutan. Bahkan, lebih dari itu, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai Bahasa nasional dan sebagai Bahasa Negara adalah status Bahasa Indonesia sebagai sistem nilai budyaa yang dirumuskan atas dasar nilai sosial. Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi; 1) Bahasa resmi kenegaraan, 2) Bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan, 3) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan Bahasa Indonesia bertujuan menumbuhkan dan membina sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Untuk menyatakan sikap positif ini dapat dilakukan dengan suka memakai Bahasa Indonesia daripada Bahasa asing dan bersedia menjaga agar pengaruh asing tidak terlalu berlebihan. Yang perlu dipahami adalah sikap positif terhadap Bahasa Indonesia ini tidak berarti sikap berbahasa yang tertutup dan kaku. Bangsa Indonesia tidak meungkin menuntut kemurnian Bahasa Indonesia (sebagaimana aliran purisme) dan menutup diri saling pengaruh dengan Bahasa daerah dan Bahasa asing. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bisa membedakan mana pengaruh yang positif dan mana pengaruh negatif terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Sikap positif seperti inilah yang bisa menanamkan percaya diri bangsa Indonesia bahwa Bahasa Indonesia itu tidak ada bedanya dengan Bahasa asing.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan

bahwa di dunia sekarang ini, banyak hal yang dapat mengubah cara berbicara masyarakat Indonesia. Ini karena dunia banyak berubah, dan itu memengaruhi segalanya, termasuk bahasa. Perubahan ini terjadi karena teknologi baru yang membuat segalanya lebih mudah. Globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap bahasa Indonesia. Peningkatan interaksi internasional telah membawa pengaruh baru kedalam bahasa Indonesia, contohnya terbentuknya kata-kata serapan karena adanya bahasa asing juga adanya bahasa Inggris yang telah dijadikan bahasa keseharian. Sementara itu, teknologi dan media sosial telah mempercepat perubahan bahasa dengan membuatnya lebih fleksibel dan beragam. Meskipun terdapat kekhawatiran bahwa globalisasi dapat mengancam keberlangsungan Bahasa Indonesia, tetapi dengan upaya konservasi dan revitalisasi bahasa, Indonesia dapat mempertahankan identitasnya dan dapat terus berkembang bersama dengan dunia global. Sebaiknya setiap negara membuat suatu kebijakan yang mengatur penyaringan transfer budaya asing, sehingga negara dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa khawatir menghilangkan budaya yang dimilikinya. Dalam perkara bahasa Indonesia, disarankan dapat memperkuat pengajaran di sekolah dan universitas untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Bahasa selain bahasa indonesia juga bertujuan untuk keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan nya tanpa menghilangkan nilai dasar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT PEMERSATU DALAM MEWUJUDKAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Juwita Helena Sitompul[1], Ayub Desrika Simorangkir[2], Rohana Manalu[3], Trisnawati Hutagalung[4]

juwitahelena12@gmail.com[1],
ayubsimorangkir1@gmail.com[2],
rohanamanalu02@gmail.com[3]

ABSTRAC

Language is a reflection of a nation's identity, and in Indonesia, the unifying language used is Bahasa Indonesia. This language is important to unite the people, facilitate communication, and foster a sense of nationality. Bahasa Indonesia is held in high esteem, as stated in the third pledge of the 1928 Youth Pledge, and is the only official national language in accordance with the 1945 Constitution. Language plays an important role in human life. Without language, life cannot run well. Effective interaction depends on language proficiency, because clear communication is needed so that messages and emotions can be conveyed. Without it, misunderstandings and emotional distance can occur between individuals. Therefore, language is a primary need in social life and functions as a means of communication. With good communication, it is hoped that the unity of the Indonesian nation will be realized, and language can also protect oneself and the country from the threat of disintegration.

Keywords:Indonesian Language,Uniting Nations, Pancasila as the State Philosophy

ABSTRAK

Bahasa adalah cerminan identitas suatu bangsa, dan di Indonesia, bahasa persatuan yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa ini penting untuk mempersatukan rakyat, memudahkan komunikasi, dan menumbuhkan rasa kebangsaan. Bahasa Indonesia dijunjung tinggi, seperti yang dinyatakan dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928, dan merupakan satu-satunya bahasa resmi nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, kehidupan tidak dapat berjalan dengan baik. Interaksi yang efektif bergantung pada penguasaan bahasa, karena komunikasi yang jelas diperlukan agar pesan dan emosi dapat tersampaikan. Tanpa itu, bisa terjadi kesalahpahaman dan jarak emosional antara individu. Oleh karena itu, bahasa adalah kebutuhan utama dalam kehidupan sosial dan

berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terwujud, dan bahasa juga dapat melindungi diri dan negara dari ancaman disintegrasi.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia,Persatuan Bangsa-Bangsa, Pancasila Dasar Negara

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangatlah dipengaruh oleh laju perkembangan teknologi dan informasi. Terdapat dua pengaruh pada bahasa setelah terkontaminasi dengan adanya laju teknologi dan informasi yang sangat cepat yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif yang dapat diperoleh adalah dimana media teknologi informasi sangat memperlancar hubungan komunikasi antar sesama. Mereka dapat menyampaikan segala komunikasi jarak jauh maupun jarak dekat dengan sangat praktis dan efisien.

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya sekat dan kurang terkaitnya emosional satu sama lain. Bisa dikatakan bahwa bahasa sebagai salah satu kebutuhan primer yang mempunyai peran sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup. Bahkan, bahasa juga dapat dikategorikan sebagai senjata yang paling ampuh untuk membentengi diri dan negeri dari ancaman-ancaman perpecahan.

Di pandang dari sisi lain, kemajuan teknologi dan cepatnya akses informasi juga mempunyai dampak negatif yang sangat mempengaruhi kelangsungan dari bahasa yang telah di miliki dan sepakati untuk menjadi bahasa pemersatu bangsa serta tanah air yaitu bahasa indonesia. Dapat diketahui bersama bahwa, sekarang ini banyak bahasa pergaulan yang sangat berbeda dengan kaidah-

kaidah kebahasaan. Dengan menurunnya kemampuan berbahasa masyarakat bangsa ini, secara tidak langsung juga akan mengurangi rasa nasionalisme yang tertanam pada diri mereka. Sehingga benteng pertahanan yang selama ini terbangun kukuh akan lebih mudah untuk diporak-porandakan oleh musuh.

Sebagai gagasan negara Indonesia tentu saja Pancasila dirumuskan oleh beberapa pihak. Pancasila hadir atas karunia dari Tuhan Yang Maha Esa kepada Indonesia. Pancasila menjadi petunjuk bagi seluruh bangsa Indonesia dalam memajukan Bangsanya di masa-masa yang akan datang. Dalam pembangunan bangsa Indonesia, Pancasila menjadi sumber energi, sebagai sumber kekuatan dan pedoman dalam memperjuangkan Bangsa, menjadi alatmembangun kerukunan antar masyarakat dan sebagai pedomandalam kehidupan sehari-hari. Sebagai dasar negara, ideologi negara dan juga falsafah Bangsa, Pancasila tentu sering diuji ketahanan dan kekuatannya. karena memiliki banyak keberagaman. Semenjak pancasila. disahkan sebagai asas dan landasan Bangsa Indonesia, mulai dari awal bangsa Indonesia merdeka, jaman Orde lama, Orde baru, dan bahkan sampai saat ini, Pancasila selalu eksis juga menarik untuk dibicarakan. Ini berarti bahwa semakin penting sebuah peristiwamaka semakin tinggi nilai simboliknya, sehingga semakin terbuka dan semakin menarik untukdiperdebatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat yang bilingualisme. Mereka pada umumnya di samping menguasai bahasa Indonesia, juga menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Dengan demikian, situasi kebahasaan di Indonesia sangat kompleks karena bahasa Indonesia dan bahasa daerah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan (bahasa nasional)", bahasa Indonesia juga sebagai satu-

satunya bahsa resmi secara nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi prosedur dan sumber data yang dapat menunjang sekaligus memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam tulisan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kajian pustaka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa negara yang berperan sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat penghubung dalam skala nasional, serta alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa utama di lembaga pendidikan dari level taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di area yang memiliki bahasa daerah seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, dan Bugis-Makassar. Di wilayah-wilayah tersebut, bahasa Indonesia masih dianggap sebagai bahasa kedua. Oleh karena itu, bahasa daerah yang berlaku dapat dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah hingga tingkat. ketiga pendidikan dasar. Namun, saat ini bahasa Indonesia semakin banyak digunakan sebagai bahasa utama dalam pendidikan di semua tingkatan dan jalur karena dianggap sebagai bahasa pertama. Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia. Pancasila adalah kepribadilan bangsa yang digali dari nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan budaya Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat difahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai

lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya. Bunyi yang dihasilkan oleh bahasa dipreoritaskan untuk menyampaikan suatu informasi serta lebih menitik beratkan pada kepadatan isinya bukan pada fungsi estetika yang dihasilkannya.

Bahasa adalah sistem simbol dan tanda. Yang dimaksud dengan sistem simbol adalah hubungan simbol dengan makna yang bersifat konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem tanda adalah bahwa hubungan tanda dan makna bukan konvensional tetapi ditentukan oleh sifat atau ciri tertentu yang dimiliki benda atau situasi yang dimaksud. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang dapat disampaikan melalui lisan, tulisan maupun media lain yang sudah disepakati oleh pihak yang berkomunikasi. Bahasa yang disampaikan melalui lisan dapat disebut dengan bahasa primer sedangkan bahasa yang diutarakan dengan menggunakan selain lisan disebut dengan bahasa sekunder. (Rinatanthi, 2018)

Era globalisasi yang ditandai dengan aliran komunikasi yang sangat cepat menuntut para pengambil keputusan di bidang bahasa untuk bekerja keras dalam menyempurnakan dan meningkatkan semua sektor yang terkait dengan masalah pembinaan bahasa. Pada zaman globalisasi saat ini, eksistensi Bahasa Indonesia sangat penting untuk dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia agar jati diri Bahasa Indonesia tidak terpengaruh oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang sangat canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri Bahasa Indonesia. Ini semua berkaitan dengan disiplin berbahasa nasional, di mana pengguna Bahasa Indonesia yang disiplin adalah pengguna Bahasa Indonesia yang patuh terhadap semua kaidah atau aturan pemakaian Bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Disiplin dalam berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan

dirinya dari pengaruh negatif asing pada kepribadiannya sendiri. (Oktarianggreani, 2021)

Tercatat pada data Badan Pusat Statistika 2010 tentang penggunaan bahasa Indonesia di antara penduduk berusia 5 tahun ke atas, ketika total 214.056.929 penduduk berpartisipasi dalam survei ini, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah mencapai 79,5% dijadikan sebagai bahasa sehari-hari. tercatat 19,9% bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa sehari-hari, dan 0,3% sisanya memakai bahasa asing. Di Provinsi Maluku, hanya 0,7% dari 1.339.616 penduduk yang disurvei menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Di Provinsi DKI Jakarta, sebaliknya, bahasa Indonesia digunakan sebesar 90,69% sebagai bahasa sehari-hari. (Syaputrahendri, 2011)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwasannya Indonesia bagian Timur mempunyai kemajemukan dan ragam bahasa ibu yang sangat besar. Bahasa ibu mungkin berbeda di setiap daerah karena adanya perbedaan letak geografis dan perbedaan budaya. Dengan cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, mengakibatkan terabaikannya nilai-nilai Pancasila oleh masyarakat. Hal ini dapat berdampak buruk pada negara, khususnya pada generasi.

Diantaranya Pendidikan Pancasila kurang dianggap penting. Diperlukan pendidikan karakter yang dibangun melalui proses pendidikan yang melibatkan berbagai elemen bangsa, terutama sebagai pemangku kepentingan seperti pendidikan pancasila untuk mengatasi masalah yang rumit dan kompleks. Dengan adanya pendidikan pancasila, diharapkan dapat mengurangi dan mencegah tindakan yang tidak baik yang terjadi saat ini. Pendidikan pancasila diharapkan dapat membentuk karakter generasi moda yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Artinya, generasi muda harus memiliki kompetensi dan peduli terhadap kemajuan Indonesia. Pendidikan pancasila sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk membentuk karakter masyarakat yang unggul dan berakhlak mulia sehingga bersaing, beretika, bermoral, sopan

dan santun dalam bermasyarakat, berbangsa dan be Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Mah sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikit perasaan, perhatian, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, istiadat. Dengan demikian, diharapkan tidak akan ada lagi tindakan kriminal seperti kasus dan lain-lain.

Efek serius dari era ini disebabkan karena tidak adanya penyaringan budaya antar negara, di era globalisasi ini budaya barat menampakkan dan meruak tumbuh di Indonesia serta dianggap sebagai hal yang umum yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya generasi milenial yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Pelan-pelan budaya lokal ditolak dan dipandang sebagai hal yang buruk, padahal budaya lokal itu sendiri berlandaskan nilai-nilai pancasila tetapi dianggap sudah ketinggalan zaman. Dampak serius dari era ini adalah tidak adanya transfer budaya antar negara, pada era globalisasi budaya barat masuk dan berkembang di Indonesia dan sudah dianggap sebagai hal yang lumrah, sudah sangat mempengaruhi aspek kehidupan bangsa Indonesia khususnya generasi milenial yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Mereka perlahan mulai meninggalkan dan menganggap budaya lokal sebagai hal yang buruk, kalaupun budaya lokal itu sendiri berlandaskan nilai-nilai Pancasila, sudah dianggap sebagai hal yang ketinggalan zaman, Penerapan nilai-nilai Pancasila telah lama berubah, dan berangsur-angsur semakin mengkhawatirkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu nilai pancasila yang terpengaruh globalisasi adalah dalam berbahasa. Di Indonesia sendiri, beberapa bahasa dituturkan di setiap daerah. Tapi dari diantara sekian banyak bahasa yang digunakan dalam masyarakat, ada satu bahasa yang mewakili bangsa Indonesia, bahasa ini merupakan bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Saat ini eksistensi bahasa Indonesia dipertanyakan reposisinya sebagai bahasa resmi Republik Indonesia akibat tidak adanya penyaringan

transfer budaya antar negara di era globalisasi ini. Apakah itu berasal dari bahasa daerah, gaul bahkan mencampurkan kosakata bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Banyak yang khawatir dan percaya bahwa kosakata baru merusak bahasa dasar. Tentu sulit untuk dihindari mengingat teknologi informasi saat ini sangat terbuka dan tentunya arus informasi yang tinggi mempercepat masuknya budaya asing, yang semakin mempengaruhi kehidupan dan hubungan manusia, terutama kehendak mengubah sikap, perilaku dan kebiasaan dalam menghadapi dan berinteraksi dengan orang lain di antara siswa.

Kehadiran bahasa Indonesia di tengah-tengah ratusan bahasa daerah tidak menimbulkan sentimen negatif bagi etnis yang menggunakannya. Sebaliknya, justru kehadiran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelindung sentimen kedaerahan dan sebagai penengah ego kesukuan. Dalam hubungannya sebagai alat unutk menyatukan berbagai suku mempunyai latar belakang budaya dan bahasa masing-masing. Bahasa Indonesia justru dapat menyerasikan hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa etnik yang bersangkutan. Bahkan, lebih dari itu, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai Bahasa nasional dan sebagai Bahasa Negara adalah status Bahasa Indonesia sebagai sistem nilai budyaa yang dirumuskan atas dasar nilai sosial. Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi; 1) Bahasa resmi kenegaraan, 2) Bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan, 3) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan Bahasa Indonesia bertujuan menumbuhkan dan membina sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Untuk menyatakan sikap positif ini dapat dilakukan dengan suka memakai Bahasa Indonesia daripada Bahasa asing dan bersedia menjaga agar pengaruh asing tidak terlalu berlebihan. Yang perlu dipahami adalah sikap positif terhadap Bahasa Indonesia ini tidak berarti sikap berbahasa yang tertutup

dan kaku. Bangsa Indonesia tidak meungkin menuntut kemurnian Bahasa Indonesia (sebagaimana aliran purisme) dan menutup diri saling pengaruh dengan Bahasa daerah dan Bahasa asing. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bisa membedakan mana pengaruh yang positif dan mana pengaruh negatif terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Sikap positif seperti inilah yang bisa menanamkan percaya diri bangsa Indonesia bahwa Bahasa Indonesia itu tidak ada bedanya dengan Bahasa asing.

KESIMPLAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa di dunia sekarang ini, banyak hal yang dapat mengubah cara berbicara masyarakat Indonesia. Ini karena dunia banyak berubah, dan itu memengaruhi segalanya, termasuk bahasa. Perubahan ini terjadi karena teknologi baru yang membuat segalanya lebih mudah. Globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap bahasa Indonesia. Peningkatan interaksi internasional telah membawa pengaruh baru kedalam bahasa Indonesia, contohnya terbentuknya kata-kata serapan karena adanya bahasa asing juga adanya bahasa Inggris yang telah dijadikan bahasa keseharian. Sementara itu, teknologi dan media sosial telah mempercepat perubahan bahasa dengan membuatnya lebih fleksibel dan beragam. Meskipun terdapat kekhawatiran bahwa globalisasi dapat mengancam keberlangsungan Bahasa Indonesia, tetapi dengan upaya konservasi dan revitalisasi bahasa, Indonesia dapat mempertahankan identitasnya dan dapat terus berkembang bersama dengan dunia global. Sebaiknya setiap negara membuat suatu kebijakan yang mengatur penyaringan transfer budaya asing, sehingga negara dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa khawatir menghilangkan budaya yang dimilikinya. Dalam perkara bahasa Indonesia, disarankan dapat memperkuat pengajaran di sekolah dan universitas untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Bahasa selain bahasa indonesia juga bertujuan untuk keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan

adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan nya tanpa menghilangkan nilai dasar pancasila.

References

Alandra, R. S. (2023). Pengaruh Lunturnya Nilai-Nilai pancasila terhadap Bahasa Indonesia. *Nautical*.

Amiro, A. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*.

Astawa, N. T. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Bangsa. *Dharma Sastra*.

Crysta, C. d. (2012). *Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Bangsa.* Bandung: Komposisi Bahasa Indonesia.

Herman. (2019). Pancasila Dalam Kedudukuan Dan Fungsinya Sebagai Dasar Negara. *manggu Makmur tanjung Lestari*.

Keraf, G. (2004). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* Nusa Indah: Diksi Insan Mulia.

Kurniawatymas, A. (2022). Kesantunan Berbahasa Sebagai Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Mahasiswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Oktarianggreani, D. (2021). Pemicu Luntumya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Pekan*.

Rinatanthi. (2018). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah.* Yogyakarta: Deepublish.

Syaputrahendri, A. &. (2011). Kewarganegaman, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia. *Baan Pusat statistik*.